

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep Minat**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat**

Menurut Meity (2014, 9) mengemukakan bahwa:

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan itu maka sah mengemukakan bahwa minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Shalahudin (dalam Darmadi 2017, 310) mengungkapkan bahwa “minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau factor motivasi dari suatu kegiatan. Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian dari minat.

Menurut Rahmat (2018, 161) mengemukakan bahwa:

Minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.

Menurut Trygu (2021, 5) mengemukakan bahwa “minat merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu. Entah itu para guru, siswa, maupun yang lainnya. Dengan minat, seseorang yang melakukan sesuatu akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal tersebut”.

Menurut Sutrisno (2020, 10) mengemukakan bahwa “minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian

pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat”. Sedangkan menurut Supatminingsih, dkk (2020, 89) mengemukakan bahwa “minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (*memotivasi*) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (*aktualisasi*) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

#### **2.1.1.2 Jeni-jenis Minat**

Menurut Rochajati (2020, 17) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis minat sebagai berikut:

1. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*) yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu.
2. Minat diwujudkan (*manifest interest*) yaitu seseorang yang mengungkapkan minat bahkan kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu bagian, misalnya kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya yang menarik perhatian.
3. Minat yang diinventarisikan (*inventorized interst*). Yaitu seseorang yang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu.

Dari beberapa jenis-jenis minat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis minat ada 3 yaitu diekspresikan, diwujudkan dan diinventasikan.

### **2.1.1.3 Ciri-ciri Minat**

Sejalan dengan itu, minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Darmadi (2019, 150) menyebutkan ada enam ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat memerlukan kesiapan.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mengandung keterbatasan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.

Menurut Slameto (2015, 57) mengemukakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, minat tumbuh bersamaan dengan fisik dan mental. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mempengaruhi nilai hasil belajar yang baik.

### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Kumari (2021, 11) mengemukakan bahwa “minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor yang mempengaruhi minat itu”. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi dua hal, yaitu faktor jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Faktor jasmani merupakan kesehatan dan kesiapan fisik

seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar yang sedang sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. Faktor psikis meliputi intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar.

2. Faktor eksternal adalah meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan di sekolah, guru serta tata tertib sekolah. Lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwasannya terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu (1) faktor internal meliputi faktor jasmani dan fisik (2) faktor eksternal meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

#### **2.1.1.5 Upaya Meningkatkan Minat**

Menurut Sanjaya dan Andi (2017, 55-57) mengemukakan bahwa “siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar”. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.

2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat menumbuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan demonstrasi.
4. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk hal itu, guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan.
6. Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat.
7. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan komentar yang positif.
8. Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untu keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh unuk meperoleh hasil yang baik.

#### **2.1.1.6 Indikator Minat**

Menurut Magdalena (2021, 22) mengemukakan bahwa:

Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak sebenarnya dapat dilihat dari indikator minat itu sendiri. Indikator minat meliputi perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar di atas, agar lebih jelas maka akan diuraikan dalam paparan berikut:

1. Perasaan Senang; Seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu akan memperlihatkan tindakan yang bersemangat terhadap hal tersebut.
2. Ketertarikan Peserta Didik; Ini berkaitan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, dapat berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian dalam Belajar; Perhatian atau konsentrasi dapat diartikan terpusatnya mental seseorang terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka peserta didik tersebut dengan sendirinya peserta didik tersebut memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan Belajar; Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam belajar sangat penting, karena apabila peserta didik terlibat aktif dalam belajar maka hasilnya tentu akan baik. Keterlibatan belajar akan muncul manakala tertarik pada objek yang dipelajari yang kemudian merasa senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tertentu.

Sedangkan menurut Cahyono (2017, 13), dalam hal ini faktor yang menjadi indikator minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga adalah:

1. Faktor Dari Dalam (Instrinsik)
  - a. Perhatian; Definisi perhatian menurut Suryabrata (dalam Cahyono, 2017, 13), terdapat dua macam perhatian yaitu: (1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek (2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian menurut Walgito (dalam Cahyono, 2017, 14) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktivitas jiwa atau psikis yang tertuju pada sesuatu objek.
  - b. Perasaan senang; Menurut Suryabrata (dalam Cahyono, 2017, 15) “Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai

taraf”. Selanjutnya menurut Walgito (dalam Cahyono, 2017, 15), perasaan disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa–peristiwa yang ada pada umumnya menimbulkan goncangan–goncangan pada individu yang bersangkutan. Jadi perasaan senang adalah peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

- c. Aktivitas; Menurut Gunarsa (dalam Cahyono, 2017, 15) “Aktivitas adalah gerakan–gerakan yang timbul menyertai adanya kebutuhan”. Selanjutnya menurut Suryabrata (dalam Cahyono, 2017, 15) “Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan–perasaannya dalam tindakan yang spontan”.

## 2. Faktor Dari Luar (Ekstrinsik)

- a. Peran Guru atau Pelatih; Menurut Purwodarminto (dalam Cahyono, 2017: 16) ”Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar”. Peran menurut Purwodarminto (dalam Cahyono, 2017, 16) “Adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Menurut Syarifudin (dalam Cahyono, 2017, 16) “Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan yang membuat pelajar atlet dalam kondisi yang baik mengalami perubahan perilaku yang tadinya tidak dapat menjadi dapat, yang tadinya tidak terampil menjadi terampil melalui kegiatan belajar atau pelatihan yang baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru atau pelatih adalah sesuatu yang diharapkan oleh seseorang agar bisa mengajar sesuatu kegiatan tertentu dalam upaya meningkatkan kualitas dan prestasi.
- b. Fasilitas; Menurut Purwodarminto (dalam Cahyono, 2017, 16) “Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya”. Fasilitas yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.
- c. Keluarga; Menurut Purwodarminto (dalam Cahyono, 2017, 17) “Keluarga adalah orang seisi rumah yang menjadi tanggungan atau satuan kekerabatan

yang sangat mendasar di masyarakat”. Keluarga yang mendukung menyebabkan seseorang untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya.

- d. Lingkungan; Menurut Purwodarminto (dalam Cahyono, 2017, 17) “Lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya. Lingkungan yang mendukung menyebabkan seseorang untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk lebih memanfaatkan minatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengetahui seberapa besar minat seseorang lebih kepada yang ada didalam diri orang tersebut, seperti ketertarikan, perhatian, motivasi, pengetahuan, kesukaan keterlibatan orang tersebut lebih cenderung dalam bidang apa. Ada juga motivasi yang didapat dari keluarga, teman atau guru. Hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, apabila tidak berdasarkan hal tersebut kemungkinan siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan.

## **2.1.2 Konsep Ekstrakurikuler**

### **2.1.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut Asmani (dalam Lestari, 2016, 137) mengemukakan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah “kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Sedangkan Setiyo (dalam Fathuridlo, 2021, 13) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh siswa-siswi di sekolah tersebut dan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan di bidang tersebut.



### **2.1.2.2 Jenis jenis Ekstrakurikuler**

Dalam ketentuan Pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa:

Pasal 3

1. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:
  - a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib; dan
  - b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Lestari menyebutkan jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua individu dan kelompok (Lestari, 2016, 139) yaitu:

1. Individu; Jenis ini bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan di masyarakat.
2. Kelompok; Menampung kebutuhan bersama atau kelompok untuk mengembangkan bakat peserta didik secara berkelompok di sekolah dan di masyarakat.

Variasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada setiap sekolah beragam sesuai dengan kondisi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut mengacu pada visi dan misi yang ditetapkan sekolah.

### **2.1.2.3 Prinsip Program Ekstrakurikuler**

Dalam mengadakan program ekstrakurikuler di sekolah harus sesuai pedoman atau prinsip, agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Terdapat beberapa prinsip seperti yang dikemukakan menurut Sutisna (dalam Yulianti 2018, 198) mengemukakan bahwa dasar teoritika untuk praktik profesional prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kependidikan patutnya turut andil berupaya untuk mengembangkan program kegiatan.
2. Konsolidasi tim menjadi fundamental untuk melakukan koordinasi dan sinergitas dalam kinerja tim.
3. Hindari pembatasan-pembatasan dalam berpartisipasi.
4. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Dinamisasi dan komprehensif program kegiatan mengakomodir semua kebutuhan, minat, bakat, dan potensi peserta didik.
6. Program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
7. Evaluasi program berdasarkan kontribusi terhadap nilai-nilai edukasi di sekolah.
8. Program kegiatan menjadi oase motivasi yang melimpah bagi muatan pelajaran di kelas, sebaliknya kegiatan pembelajaran di kelas produktif akan sumber-sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik.
9. Terintegrasinya kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.

Sedangkan pendapat lain menyebutkan prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai berikut:

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta oleh peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (Bangun, 2018, 32).

Dari beberapa sumber di atas dapat diambil kesimpulan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya tenaga kependidikan, tim konsolidasi yang ahli dalam bidang ekstrakurikuler, adanya program ekstrakurikuler dan evaluasi, bagi peserta ekstrakurikuler adanya keterlibatan secara aktif, kegiatan menyenangkan, adanya etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

### **2.1.3 Konsep Bola Voli**

#### **2.1.3.1 Pengertian Bola Voli**

Bola voli menurut Subrata (dalam Fatihuridlo, 2021, 16) mengemukakan bahwa permainan bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bolavoli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain. Sedangkan menurut Ashok (dalam Fatihuridlo, 2021, 16) mengemukakan bahwa permainan bolavoli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim dengan enam pemain di lapangan yang dibatasi dengan net.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua grup yang saling berlawanan dan setiap satu grup terdiri dari enam pemain.

#### **2.1.3.2 Teknik Dasar Permainan Bola Voli**

Dalam olahraga bola voli terdapat beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam permainan, salah satunya yaitu teknik dasar bola voli. Teknik dasar merupakan serangkaian cara yang dijadikan pedoman agar gerakan lebih mudah dan lebih sempurna hasilnya. Setiap cabang olahraga pasti mempunyai teknik dasar, gerakan teknik dasar harus dipelajari dari yang mudah dulu. Setelah mahir, barulah lanjut ke gerakan yang lebih kompleks. Terdapat beberapa teknik dasar bola voli seperti yang dikemukakan oleh Erianti (dalam Fathuridlo, 2021, 17) beberapa teknik dasar permainan bola voli yaitu:

1. Servis yaitu pukulan awal dari luar lapangan untuk memulai rally dalam pertandingan.
2. Passing yaitu upaya yang dilakukan pemain untuk menerima, menahan dan mengendalikan bola servis dari pemain lawan.
3. Smash yaitu pukulan keras saat bola berada diatas jaring yang bertujuan mematahkan serangan dan menghasilkan angka.
4. Block yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh pemain bola voli untuk menghalangi serangan atau smash yang dilancarkan oleh pemain lawan.

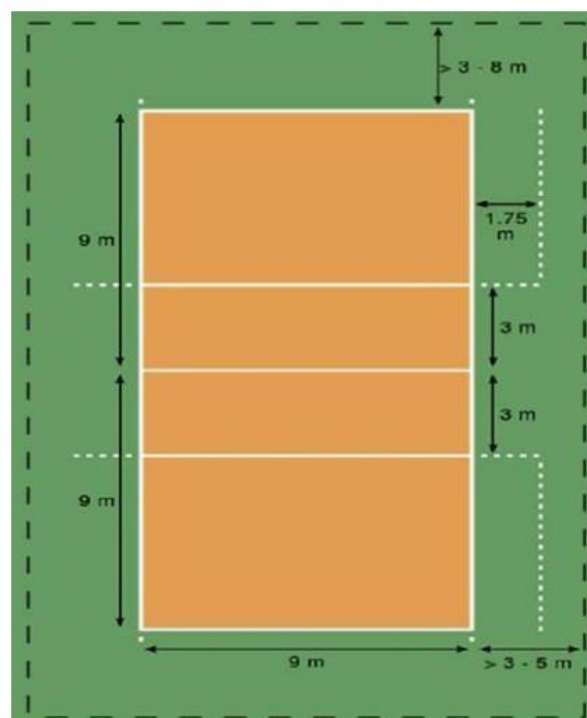
Dari beberapa teknik dasar di atas terdapat beberapa bagian seperti servis ada dua yaitu servis atas dan bawah, passing terdapat dua yaitu passing atas dan bawah.

### 2.1.3.3 Sarana dan Prasarana dalam Permainan Bola Voli

Dalam kegiatan olahraga hal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan yaitu salah satunya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat yang ditetapkan untuk pelaksanaan olahraga. Selain itu sarana dan prasarana yang berkualitas baik juga berperan penting dalam keselamatan pengguna dan daya tarik untuk menggunakan akan meningkat. Menurut FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*) (dalam Fathuridlo, 2021, 17) dalam olahraga bola voli terdapat beberapa sarana dan prasarana standar yang telah ditentukan, sarana dan prasarana tersebut yaitu:

#### 1. Lapangan

Ukuran lapangan bolavoli menurut FIVB adalah lebar 9 meter dan panjang 18 meter, dengan garis batas serang pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tepi lapangan berukuran 5 cm. Daerah serang yaitu daerah yang dibatasi oleh garis tengah lapangan dengan garis serang yang luasnya 9 meter dan lebar 3 meter.



Gambar 1 Lapangan Bola Voli  
Sumber: Fathuridlo (2021, 18)



#### 4. Rodantena

Merupakan bagian dari jaring atau net bola voli, antenna ini merupakan tongkat lentur yang dijadikan sebagai batas samping dari area penyebrangan bola.



Gambar 4 Rodantena  
Sumber: Fathuridlo (2021, 19)

#### 5. Papan Skor

Sarana prasarana lain yang penting untuk tersedia selama permainan berlangsung dan dapat terbilang wajib adalah papan skor yaitu sebuah papan khusus yang menjadi pencatat skor kedua tim saat bermain. Petugas pencatat skor akan dengan gampang melakukan pencatatan skor untuk kedua tim saat pertandingan berlangsung.



Gambar 5 Papan Skor  
Sumber: Fathuridlo (2021, 19)

Sarana dan prasarana dalam permainan bola voli merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti kegiatan, dari keterangan di atas merupakan standar sarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voli di sekolah.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Ogi Saputra (2022) dengan judul penelitian “Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA sebanyak 210 siswa. Sampel penelitian sebanyak 131 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner *online* berupa *link google form*. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase pada tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli berada pada kategori “sangat tinggi” berjumlah (29 siswa) sebesar 22,1%, “tinggi” berjumlah (50 siswa) sebesar 38,2%, kategori “sedang” berjumlah (43 siswa) sebesar 32,8%, kategori “rendah” berjumlah (9 siswa) sebesar 6,9%, dan kategori “sangat rendah” berjumlah (0 siswa) sebesar 0%. Disimpulkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli berada pada kategori “tinggi”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Fatihuridlo (2021) dengan judul penelitian Minat Siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Permainan Bolavoli Tahun Ajaran 2019/ 2020. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya dalam mengikuti ekstrakurikuler permainan bolavoli tahun ajaran 2019/ 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan subjek

penelitian kepada kelas VII dan VIII yang berjumlah 347 siswa menggunakan *proportional random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya sebesar 69% berkategori tinggi. Simpulan penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli berkategori tinggi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di sekolah. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terkait dengan indikator minat yang digunakan, instrument penelitian, teknik analisis data, serta subjek dan tempat penelitian.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Siswa SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya banyak yang berminat pada ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani, olahraga menuntut siswa bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya, selain itu juga berguna untuk penerapan nilai-nilai pengetahuan, memperluas wawasan dan kemampuan olahraga.

Minat seseorang untuk melakukan aktivitas fisik atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik itu sendiri. Apabila sejak kecil selalu dikekang atau tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik, maka minat untuk melakukan aktivitas itu tidak akan berkembang. Sebaliknya kesempatan diberikan dengan cukup, maka minat melakukan aktivitas fisik menjadi berkembang.

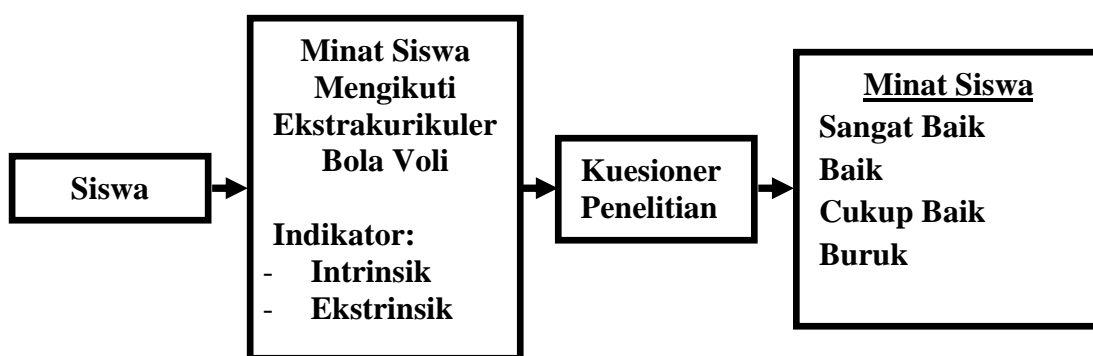
Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang mudah menimbulkan minat. Minat seseorang terhadap suatu obyek di samping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri, juga dipengaruhi oleh motif sosial, seperti; keadaan keluarga, teman



pergaulan, dan tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu obyek yang lebih besar.

Media sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempraktekan suatu kegiatan, dengan berkembangnya jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga, maka akan mengangkat minat siswa terhadap olahraga. Selain media massa, penghargaan sangat menunjang dalam hubungannya meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya bola voli.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6 Kerangka Konsep

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya.
2. Tidak ada minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya.